

Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa

Dona Fitriyani^{1*}, Tontowi², Muhammad Basri³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: donafitriyani0857@gmail.com, HP. 089638637543

Received: October 23, 2017 Accepted: October 24, 2017 Online Published: October 25, 2017

Abstract: The Effects Learning Media *Power Point* to Interest Learning History Students. *The purpose of the research is to find out whether or not there is an increase on students' learning interest in History subject using *Power Point* learning media for students of Tenth graders of Senior High School (SHS) Gajah Mada Bandar Lampung academic year 2016/2017. This research used experimental method. The data analysis technique was carried out using qualitative data analysis by means of formula percentage. The results of the data analysis and discussion concluded that the use of *Power Point* learning media influenced the increase of students' learning interest in History subject for grade X of Senior High School (SHS) Gajah Mada Bandar Lampung academic year 2016/2017.*

Keywords: *interest, effect, power point*

Abstrak: Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa. Tujuan Penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah menggunakan media pembelajaran *Power Point* Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan metode eksperimen. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan rumus *persentase*. Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Power Point* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: *minat, pengaruh, power point*

PENDAHULUAN

Maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan bagian paling utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten, bermartabat dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki serta ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memunculkan pembaharuan untuk kemajuan bangsa. Dengan demikian, pendidikan merupakan kunci semua kemajuan bangsa dan perkembangan manusia yang berkualitas. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. Menurut Munir (2008:52) "tujuan pendidikan nasional yang digunakan sekarang secara eksplisit dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada bab II pasal 3 UU tersebut dijelaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat saat ini menuntut suatu negara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara di dunia. Salah satunya adalah pembelajaran di sekolah yang dituntut untuk dapat

selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih memberikan kemudahan, kemandirian, ketertarikan siswa dalam pemberian materi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah selain harus selaras dengan perkembangan zaman, dalam proses pembelajaran guru juga di tuntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Guru harus mampu membuat proses pembelajaran di kelas itu menarik siswa untuk aktif agar terbentuk interaksi yang baik antara guru, siswa, dan materi pembelajaran yang diajarkan sehingga tidak hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran (*teacher center learning*) tetapi siswa akan lebih berminat untuk belajar secara aktif (*student center learning*). Di samping itu, siswa selaku peserta didik berusaha mencari untuk mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapatnya agar proses pembelajaran di kelas dapat berhasil sesuai tujuan pendidikan. Agar proses pembelajaran berhasil salah satunya guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat yang membuat siswa tertarik akan belajar serta dapat menumbuhkan minat belajar didalam diri siswa untuk terus belajar.

Menurut Sadiman,dkk (2014:7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih

mudah terangsang pemikirannya, selain itu media pembelajaran mampu memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada tanggal 23 dan 24 November 2016, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi. Informasi yang diperoleh Bapak Mirza S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu ketika Pembelajaran Sejarah yang dilakukan siswa kurang berantusias dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan serta masih di dominasi menggunakan media pembelajaran tradisional seperti buku cetak dan papan tulis setelah itu guru menjelaskan dan siswa mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Untuk observasi pendahuluan yang dilakukan untuk melihat minat belajar siswa Kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada Mata Pelajaran Sejarah. Adapun yang peneliti observasi adalah pernyataan suka atau tidak suka siswa pada mata Pelajaran Sejarah untuk dapat melihat minat belajar sejarah siswa.

Table 1. Pernyataan Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung tentang Pembelajaran Sejarah.

No	Kelas	Pernyataan	
		“Suka”	“Tidak Suka”
1	X.1	17	23
2	X.2	13	28
3	X.3	18	22
4	X.4	14	27
	Jumlah	62	100

Sumber: Hasil Observasi Data Peneliti tahun 2017

Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa terdapat masalah pada minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X

SMA Gajah Mada Bandar Lampung dikarenakan kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk belajar. Setelah melihat masalah tersebut, solusi yang dilakukan oleh yaitu dengan cara variasi media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan keinginan dan minat belajar siswa.

Menurut Rudy Bertz dalam Sadiman, dkk. (2014: 20) RudyBertz membedakan antara media siar dan rekam sehingga terdapat 8 klasifikasi media yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, audio, dan media cetak. Umumnya media pembelajaran yang dikenal adalah video, multimedia interaktif, grafik, *flowchart*, gambar, *power point*, poster, dan sebagainya. Jenis-jenis media pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih mudah, efektif, efisien, menarik, aktif dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran visual dengan 8 klarifikasi tersebut merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Melalui berbagai program dan aplikasi yang disediakan melalui komputer, guru dapat menciptakan konten pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk siswa lebih berminat dalam belajar, karena sesuai yang dikemukakan oleh Biggs

dan Telfer dan Winkel, hal yang berpengaruh dalam belajar adalah ciri khas pribadi, minat, kecakapan, pengalaman dan keinginan belajar (Mujiono, dan Dimiyanti 2013:238). Maka minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Jika siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran sejarah maka sudah tentu siswa tersebut tidak belajar dengan baik. Dalam pembelajaran banyak media pembelajaran yang dapat di terapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah dan peneliti tertarik menggunakan media *Power Point* yang termasuk dalam media pembelajaran berbasis komputer yang memiliki aplikasi menampilkan slide berupa point materi media itu dipilih karena merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menarik perhatian siswa saat belajar sehingga diharapkan munculnya minat belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah.

Sesuai dengan yang dikantakan oleh Daryanto yaitu “Contoh nyata dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi *Microsoft Power Point*. Program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi dan sudah banyak di gunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media ini dikalangan guru masih menjadi sebuah hal yang menarik perhatian siswa”. (Daryanto, 2013:159)

Dilihat uraian di atas bahwa minat belajar merupakan peranan penting, khususnya berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar. Hal tersebut bermakna

bahwa, semakin tinggi minat seseorang, maka semakin besar pula keinginan siswa dalam belajar. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan tes minat belajar siswa di SMA Gajah Mada Banadar Lampung dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* yang dimana merupakan salah satu media berbasis komputer yang mampu menyajikan materi pembelajaran melalui point-point materi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menarik perhatian siswa saat belajar sehingga di harapkan munculnya minat belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah. Maka berangkat dari hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah media *Power Point* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar sejarah siswa. Oleh karena itu penulisan ini dilakukan dengan judul penelitian: “Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *eksperimen*. Menurut Sugiyono, metode penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 107).

Metode penelitian *eksperimen* memiliki bermacam-macam jenis desain penelitian. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen* menggunakan bentuk desain *True Experimental Design*

yaitu (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2016:112). Dengan bentuk *One-Shot Case Study* adapun bentuknya desain penelitian dapat dilihat yaitu:

Tabel Desain Penelitian

X	O
----------	----------

X= Data kelompok yang diberi perlakuan media *Power Point*

Y= Observasi

(Sugiyono, 2016:112)

Populasi pada penelitian ini adalah siswa X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, Menurut Sugiyono (2016 : 120) *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini yang digunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling* cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dengan 3 cara (1) cara undi (2) cara ordinal (3) randomisasi dari table bilangan random (Margono, 2007:125). Cara yang dipilih untuk menentukan anggota sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak yang memberikan kesempatan yang sama pada seluruh siswa untuk menjadi anggota sampel penelitian. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel dalam populasi ini diambil sebesar 25% dari siswa Kelas X SMA Gajah Mada dengan perhitungan yang

sudah ditentukan peneliti $\frac{25\%}{100} \times 162 = 40,5$ dibulatkan menjadi 41 siswa jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel Siswa

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X.1	5	3	8
2.	X.2	4	6	10
	X.3	2	5	7
	X.4	9	7	16
Jumlah				41

Sumber: Hasil Pengambilan Sampel/ Pengundian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket, teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Margono (2007: 158) mengemukakan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2016:203). Tehnik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada proses belajar dan pembelajaran di Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

b. Wawancara

Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang dilakukan untuk

mengetahui suatu hal ataupun informasi. Lebih lanjut (Moleong, 2011:186) mengatakan bahwa bercakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang menggunakan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sementara itu, menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah.

c. Angket

Sugiyono (2016:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah. Adapun angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah 16 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa yang meliputi perhatian, perasaan senang, aktivitas belajar dan kesadaran belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala pengukuran

skala *likert* dengan bentuk *checklist* lima point. Menurut Sugiyono (2016:134-135) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan kata lain skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

d. Dokumentasi

Menurut Margono (2007: 181), “teknik dokumenter atau studi documenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada pada sekolah, seperti data siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

e. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Uji Product Moment Pearson* dengan taraf signifikan 5% dan jumlah murid atau $n = 25$ jadi r_{tabel} sebesar 0,413. Kriteria uji jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Perhitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan secara manual, selain itu juga peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan kuisisioner yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan data yang diperoleh adalah berupa skor minat belajar siswa. Adapun pengkategorian skor minat belajar ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah dibuat, kemudian skor siswa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Kategori minat belajar siswa adalah seperti dibawah ini:

Tabel 3. Skor Katagori Minat Belajar Siswa

No	Skor	Katagori
1.	61-80	Sangat Berminat (SB)
2.	41-60	Berminat (B)
3.	21-40	Kurang Berminat (KB)
4.	1-20	Tidak Berminat (TB)

Sumber : Sary Yessy (2015:102)

Setelah data skor minat belajar siswa diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada

peningkatan minat belajar siswa yang telah diajarkan menggunakan media *Power Point* menggunakan rumus persentase. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran *Power Point*. Adapun rumus statistika yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Anas Sujiono, 2004:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Sejarah awal berdirinya Yayasan Pendidikan Gajah Mada yaitu ikut terpanggil dan ikut bertanggung jawab dalam usaha mencapai Tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Yayasan Pendidikan Gajah Mada adalah merupakan suatu lembaga yang mengelola khususnya bidang pendidikan. Yayasan Gajah Mada saat ini telah mengelola 3 (tiga) sekolah yaitu : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gajah Mada, Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gajah Mada.

Berdirinya Yayasan Pendidikan Gajah Mada pada tanggal 19 Mei 1983, Akta Notaris No. : 72. 1983, untuk pertama kali Yayasan Pendidikan Gajah Mada telah mulai penyelenggaraan proses belajar mengajar pada Tahun Ajaran 1983/1984 dengan ijin operasional : SMA Nomor : A3 7442.a/R/1986. tanggal 12 Agustus 1986 dan SMU Gajah Mada NO. A3 7442/1. 12/R/1986. Yayasan Pendidikan Gajah Mada berada di Jalan Soekarno-Hatta No.1 Kecamatan Tanjung Senang Banadar Lampung. Kepala Sekolah SMA Gajah Mada

saat ini ialah Bapak Maryadi Saputra, S.E., M.M. Berdasarkan data sekolah yang diperoleh peneliti pada Tahun Ajaran 2016/2017 maka terdapat 453 siswa, 32 guru, 3 jurusan, 12 kelas, 23 pelajaran, dengan kurikulum KTSP sebagai panduan pembelajaran di Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan sekolah nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Keadaan SMA Gajah Mada Bandar Lampung cukup baik, siswa mendapatkan ruangan yang memadai untuk mereka belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik, jalan yang teratur mempermudah akses menuju sekolah, untuk menuju SMA Gajah Mada Bandar Lampung dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2017 hingga 30 Maret 2017. Populasi penelitian, peneliti menggunakan seluruh siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahap penelitian pendahuluan dan tahap inti penelitian. Tahap penelitian pendahuluan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Tahap inti penelitian dilakukan satu kali yaitu menyebar angket kepada kelas sampel penelitian. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data atau skor minat belajar siswa, terlebih dahulu angket di uji cobakan pada 25 siswa untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas terhadap pernyataan kuisioner yang berjumlah 16 pernyataan, yang keseluruhannya adalah pernyataan positif dapat dinyatakan bahwa 16 pernyataan tersebut adalah valid. Selanjutnya hal ini, 16 pernyataan angket tersebut dapat digunakan. Uji reliabilitas dari pernyataan kuisioner minat belajar siswa diperoleh uji reliabilitas kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah 0,83 Apabila dilihat dalam kriteria reliabilitas maka terletak diantara $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ yang berarti memiliki kriteria.

Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas untuk melihat ketercocokan angket minat belajar yang digunakan selanjutnya dilakukan uji analisis data untuk melihat peningkatan minat belajar disetiap pertemuannya menggunakan tabel kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti dan selanjutnya menggunakan rumus *Persentase* untuk mengetahui berapa persen peningkatan minat belajar dari siswa, diperoleh hasil yaitu :

Tabel 4.Data Pencapaian Skor Pertemuan Pertama Minat Siswa Berdasarkan Kategori

Skor	Katagori	Frekuesi (Siswa)
61-80	Sangat Berminat (SB)	0
41-60	Berminat (B)	32
21-40	Kurang Berminat (KB)	9
1-20	Tidak Berminat (TB)	0
JUMLAH		41

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, tabel ini menjabarkan data skor minat berdasarkan katagori skor minat menurut (Sary Yessy, 2015:102) dimana kategori minat belajar di kelompokkan berdasarkan skor dan kemudian dikategorikan. Skor minat yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah 41 siswa dapat disimpulkan bahwa dari 41 siswa yang telah diberi perlakuan yang tergolong dalam kategori Berminat (B) memiliki frekuensi sebanyak 32 orang siswa dan Kurang Berminat (KB) memiliki frekuensi 9 orang.

Tabel 5.Data Pencapaian Skor Pertemuan Kedua Minat Berdasarkan Kategori

Skor	Katagori	Frekuensi (Siswa)
61-80	Sangat Berminat (SB)	9
41-60	Berminat (B)	30
21-40	Kurang Berminat (KB)	2
1-20	Tidak Berminat (TB)	0
JUMLAH		41

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, tabel ini menjabarkan data skor minat berdasarkan katagori skor minat menurut (Sary Yessy, 2015:102) dimana kategori minat belajar di kelompokkan berdasarkan skor dan kemudian dikategorikan. Skor minat yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah 41 siswa dapat disimpulkan bahwa dari 41 siswa yang telah diberi perlakuan yang tergolong

dalam kategori Sangat Berminat (SB) memiliki frekuensi sebanyak 9, kategori Berminat (B) memiliki frekuensi sebanyak 30 orang siswa dan Kurang Berminat (KB) memiliki frekuensi sebanyak 2 orang.

Tabel 6.Data Pencapaian Skor Pertemuan Ketiga Minat Berdasarkan Kategori

Skor	Katagori	Frekuensi (Siswa)
61-80	Sangat Berminat (SB)	24
41-60	Berminat (B)	17
21-40	Kurang Berminat (KB)	0
1-20	Tidak Berminat (TB)	0
JUMLAH		41

Sumber: Olah data peneliti tahun 2017

Dari data tabel yang dijabarkan di atas dapat dilihat, tabel ini menjabarkan data skor minat berdasarkan katagori skor minat menurut (Sary Yessy, 2015:102) dimana kategori minat belajar di kelompokkan berdasarkan skor dan kemudian dikategorikan. Skor minat yang diperoleh oleh siswa dengan jumlah 41 siswa dapat disimpulkan bahwa dari 41 siswa yang telah diberi perlakuan yang tergolong dalam kategori Sangat Berminat (SB) memiliki frekuensi sebanyak 24, kategori Berminat (B) memiliki frekuensi sebanyak 17 orang siswa dan Kurang Berminat (KB) memiliki frekuensi 0 orang.

Diketahui dari penjelasan diatas bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media pembelajaran *Power Point* disetiap

pertemuannya. Data tersebut selanjutnya diolah melalui penghitungan rumus persentase menurut pendapat Anas Sujiono yang di katakan bahwasanya frekuensi siswa pada minat belajar tertentu di bagi dengan jumlah seluruh siswa yang kemudian di kalikan dengan 100%, dari 41 siswa yang mengikuti test pada setiap akhir perlakuan di skor minat siswa yang sudah dikategorikan.

Data *test* pertama yang telah di hitung bahwa terdapat 32 siswa yang masuk dalam kategori Berminat (B) yang dapat di persentasekan sebesar 78% dan terdapat 9 siswa yang masuk dalam kategori Kurang Berminat (KB) yang dapat di persentasekan sebesar 22%. Data *test* kedua yang telah di hitung bahwa terdapat terdapat 9 siswa yang masuk dalam kategori Sangat Berminat (SB) yang dapat di persentasekan sebesar 22%, terdapat terdapat 30 siswa yang masuk dalam kategori Berminat (B) yang dapat di persentasekan sebesar 73% dan terdapat terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori Kurang Berminat (KB) yang dapat di persentasekan sebesar 5%. Data yang ketiga setelah di hitung bahwa sebanyak 24 siswa yang masuk dalam kategori Sangat Berminat (SB) yang dapat di persentasekan sebesar 59% dan terdapat terdapat 17 siswa yang masuk dalam kategori Berminat (B) yang dapat di persentasekan sebesar 41%.

Selanjutnya setelah melihat adanya peningkatan minat belajar siswa disetiap pertemuannya kemudian peneliti melihat peningkatan disetiap indikator-indikator minat belajar siswa yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran

Power Point yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Rekapitulasi Pencapaian Skor Perindikator Minat Belajar Siswa

Skor Perindikator Minat Belajar				
Indikator	Skor harapan	Skor yang diperoleh		
		1	2	3
1	820	560	639	704
2	820	500	577	637
3	820	451	536	591
4	820	384	494	549

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2017

Data diatas menjelaskan bahwa jumlah skor perindikator yang diperoleh dari minat belajar siswa disetiap pertemuannya. Selanjutnya data pencapaian skor perindikator minat belajar siswa dipersentasekan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan disetiap indikator minat belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase.

Tabel 8. Rekapitulasi Presentase Pencapaian Indikator Minat Belajar Siswa

No	Indikator Minat Belajar Siswa			
	1	2	3	4
<i>Test 1</i>	68,29%	60,97%	55%	46,82%
<i>Test 2</i>	77,92%	70,36%	65,36%	60,24%
<i>Test 3</i>	85,85%	77,68%	72,07%	66,95%
Jumlah	77,36%	69,67%	64,14%	58,04%

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2017

Dilihat dari 3 kali pengukuran minat belajar dengan angket yang telah peneliti lakukan bahwa diketahui rata-rata pencapaian indikator minat belajar siswa yang di dapat di hitung dengan rumus persentase untuk 3 kali pengukuran, dimana dari hasil angket yang di isi

dihasilkan data kemudian diolah dengan rumus presentase dan melihat jumlah rata-ratanya dapat di hitung dengan jumlah keseluruhan untuk setiap indikator minat belajar kemudian di bagi 3 kali *test* yang hasilnya sebagai berikut; untuk (Indikator 1) sebesar 77,36%, (Indikator 2) sebesar 69,67%, (Indikator 3) sebesar 64,14%, (Indikator 4) sebesar 58,04%. Data tersebut dapat di nyatakan bahwa rata-rata pencapaian indikator minat belajar tertinggi terdapat pada indikator (1) dan rata-rata pencapaian indikator minat belajar yang paling rendah yaitu pada indikator (4), dengan demikian penggunaan Media *Power Point* ini dapat meningkatkan masing-masing indikator minat belajar.

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan tabel kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti dan rumus *Persentase* tersebut bahwa media pembelajaran *Power Point* berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini, dapat dilihat dari tiga kali peneliti memberikan *treatment* menggunakan media pembelajaran *Power Point* yang menghasilkan peningkatan disetiap pertemuannya dan peningkatan minat belajarpun terlihat dari keempat indikator-indikator minat belajar yang mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hasil tersebut di dukung pula oleh pendapat Daryanto (2013:159) “Contoh nyata dari pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi *Microsoft Power Point*. Program ini memiliki kemampuan yang sangat

baik dalam menyajikan sebuah materi dan sudah banyak di gunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media ini dikalangan guru masih menjadi sebuah hal yang menarik perhatian siswa”. Hal tersebut tentu menguntungkan dimana media *Power Point* merupakan suatu hal yang menarik perhatian siswa dari ketertarikan siswa tersebutlah akan adanya minat belajar siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan media pembelajaran *Power Point* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam peningkatan minat siswa sebagai berikut :

Minat belajar sejarah siswa terlihat dari 41 siswa yang mengikuti 3 kali *test* adanya peningkatan minat belajar siswa, *test* pertama dengan 41 siswa yang mengikuti *test* sebanyak 32 siswa dikategorikan Berminat (B) dan sebanyak 9 siswa dikategorikan Kurang Berminat (KB) dengan persentase siswa yang Berminat (B) sebesar 78% dan persentase siswa yang Kurang Berminat (KB) sebesar 22%. *Test* kedua dengan 41 siswa yang mengikuti *test* sebanyak 9 siswa dikategorikan Sangat Berminat (SB), sebanyak 30 siswa dikategorikan Berminat (B) dan sebanyak 2 siswa dikategorikan Kurang Berminat (KB) dengan persentase siswa yang Sangat Berminat (SB) sebesar 22%, persentase siswa yang Berminat (B) sebesar 73% dan persentase siswa yang Kurang Berminat (KB) sebesar 5%. *Test* ketiga dengan 41 siswa

yang mengikuti *test* sebanyak 24 siswa dikategorikan Sangat Berminat (SB) dan sebanyak 17 siswa dikategorikan Berminat (B) dengan persentase siswa yang Sangat Berminat (SB) sebesar 59% dan persentase siswa yang Berminat (B) sebesar 41%. Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan media pembelajaran *Power Point* pada siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sujiono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moleong, lexis. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Sary, Yessy. 2015. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.